

PEMBERDAYAAN MAHASISWA MELALUI LAJNAH BAHTSUL MASAIL (LBM) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEISLAMAN BERBASIS KITAB KUNING DI SEKOLAH TINGGI KITAB KUNING AN-NUR BULULAWANG

Wahyu Divangga Tirta¹, Muhammad Husni²

Universitas Al-Qolam Malang

Email: divanggawahyu@gmail.com¹, husni@alqolam.ac.id²

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur Bululawang melalui penguatan Lajnah Bahtsul Masail (LBM) sebagai forum kajian hukum Islam berbasis kitab kuning, guna meningkatkan literasi keislaman mahasiswa secara sistematis dan berkelanjutan. Program dilaksanakan dengan metode partisipatif yang mencakup empat tahapan utama, yaitu sosialisasi dan pemetaan kebutuhan, pelatihan intensif, pendampingan praktik, serta evaluasi dan diseminasi. Peserta program berjumlah 45 mahasiswa aktif yang dipilih secara selektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan memahami teks kitab kuning, kemampuan berpikir kritis berbasis dalil fikih, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam berargumentasi di forum diskusi keagamaan. Rata-rata skor kemampuan literasi kitab kuning meningkat dari 56,4 pada pre-test menjadi 79,8 pada post-test. Program ini juga berhasil merevitalisasi forum LBM yang sebelumnya tidak berjalan aktif, sekaligus menghasilkan modul panduan operasional LBM yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh lembaga.

Kata Kunci: bahtsul masail, kitab kuning, literasi keislaman, pemberdayaan mahasiswa, lembaga pendidikan Islam

ABSTRACT

This community service activity aims to empower students of Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur Bululawang through strengthening the Lajnah Bahtsul Masail (LBM) as a classical Islamic law study forum based on kitab kuning, to systematically and sustainably enhance students' Islamic literacy. The program was implemented through a participatory method encompassing four main stages: socialization and needs assessment, intensive training, practical mentoring, and evaluation with dissemination. A total of 45 actively selected students participated. Results indicate significant improvements in reading and comprehending classical Arabic texts, critical thinking skills grounded in Islamic jurisprudential evidence, and students' self-confidence in argumentative religious discourse. The average Islamic literacy score rose from 56.4 in the pre-test to 79.8 in the post-test. The program also successfully revitalized the previously inactive LBM forum and produced an operational module that the institution can use sustainably.

Keywords: bahtsul masail, kitab kuning, Islamic literacy, student empowerment, Islamic educational institution

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memegang peranan strategis dalam melestarikan dan mewariskan tradisi keilmuan Islam klasik kepada generasi mendatang. Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur Bululawang merupakan perguruan tinggi Islam yang memiliki kekhasan akademis tersendiri: lembaga ini menempatkan kajian Kitab Kuning sebagai inti dari seluruh proses belajar-mengajarnya. Sebagai bukti warisan intelektual para ulama dari Nusantara maupun dunia Islam secara luas, Kitab Kuning menempati posisi penting dalam kurikulum pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional. Kedudukan ini tidak sekadar bersifat simbolis, melainkan juga fungsional, mengingat teks-teks tersebut berfungsi sebagai sumber hukum Islam yang sangat otoritatif dan tetap relevan hingga saat ini.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks kitab kuning secara kritis masih belum merata. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan referensi kitab kuning untuk menjawab permasalahan keislaman kontemporer. Kondisi ini diperparah dengan vakumnya forum Lajnah Bahtsul Masail (LBM) yang seharusnya menjadi wadah latihan dan pemberdayaan mahasiswa dalam kajian hukum Islam secara diskursif, kritis, dan ilmiah.

Bahtsul masail merupakan forum diskusi keislaman mengenai persoalan hukum yang memiliki tradisi intelektual panjang di lingkungan pesantren. Dalam forum ini, para santri dan mahasiswa belajar mencari jawaban atas berbagai pertanyaan keagamaan kontemporer dengan cara menggali bukti-bukti dari Kitab Kuning secara metodis. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan Bahtsul masail berperan penting dalam memperdalam pemahaman peserta terhadap Kitab Kuning sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, forum ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengemukakan pandangan serta menyampaikan argumen yang berlandaskan dalil yang kuat di hadapan forum (Helmi & Hanifuddin, 2023).

Transmisi ilmu di pesantren berlangsung melalui pengajian kitab kuning, dan kitab-kitab fikih yang dipelajari mewariskan fatwa dari ulama generasi sebelumnya dengan sanad yang tidak terputus. Transmisi seperti itu diyakini memberikan jaminan kemurnian ajaran dari sumbernya yang pertama, sehingga keberadaan forum bahtsul masail menjadi sangat penting dalam memastikan tradisi keilmuan tersebut tidak hanya diwarisi secara pasif, melainkan juga dikritisi dan dikembangkan secara aktif oleh generasi penerus (Ruswanto, 2024).

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat STIKK An-Nur Bululawang mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan siswa yang berfokus pada revitalisasi dan penguatan Lajnah Bahtsul Masail. Inisiatif ini merupakan kontribusi nyata untuk memperdalam pengetahuan Islam siswa melalui studi Kitab Kuning. Program ini dirancang sebagai proyek integratif yang menghubungkan tradisi akademik Pesantren dengan pendidikan tinggi Islam, bertujuan untuk membangun model pengembangan siswa yang efektif dan berkelanjutan.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) merevitalisasi dan memperkuat kegiatan Lajnah Bahtsul Masail di STIKK An-Nur Bululawang; (2) meningkatkan kemampuan literasi kitab kuning mahasiswa secara terstruktur dan sistematis; (3) menghasilkan panduan operasional LBM yang dapat digunakan secara mandiri dan berkelanjutan; serta (4) menumbuhkan budaya keilmuan Islam yang berpijak pada tradisi intelektual pesantren di kalangan mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pada bulan Mei hingga Juni 2026. Peserta kegiatan adalah 45 mahasiswa aktif yang terdiri atas mahasiswa semester I, III, dan V, yang dipilih melalui seleksi berdasarkan motivasi, keaktifan akademik, dan kemampuan dasar membaca kitab kuning. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-pemberdayaan (participatory empowerment approach), yang menempatkan mahasiswa bukan hanya sebagai objek, melainkan sebagai subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan.

Pelaksanaan program terbagi dalam empat tahap yang saling berkesinambungan.

1. Tahap Sosialisasi dan Pemetaan Kebutuhan

Tahap pertama dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, yaitu pimpinan STKK, dosen pendamping, dan mahasiswa calon peserta. Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan (need assessment) melalui angket terstruktur dan wawancara mendalam untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi kitab kuning mahasiswa serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bahtsul masail data yang diperoleh dari penilaian ini menjadi dasar bagi penyusunan kurikulum pelatihan yang bersifat kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik.

2. Tahap Pelatihan Intensif

Tahap kedua merupakan serangkaian pelatihan intensif yang mencakup: (a) pelatihan teknik membaca kitab kuning secara metodis (metode qira'ah wa fahm); (b) pelatihan manajemen forum diskusi bahtsul masail, meliputi teknik moderasi, penyusunan pertanyaan (as'ilah), dan penulisan jawaban (ajwibah) berbasis referensi kitab; serta (c) pelatihan logika hukum Islam dan pengenalan metode istinbat (penggalian hukum) yang berlaku dalam tradisi fikih mazhab. Pelatihan dilaksanakan selama enam pertemuan dengan durasi masing-masing tiga jam.

3. Tahap Pendampingan Praktik

Pada tahap ketiga, para mahasiswa dibagi menjadi delapan kelompok kecil dan dibimbing langsung oleh guru pendamping untuk mempraktikkan format forum bahtsul masail. Setiap kelompok ditugaskan membahas topik keislaman terkini dengan merujuk pada dalil-dalil yang terdapat dalam kitab kuning. Proses pendampingan ini berlangsung selama delapan sesi yang di adakan seminggu sekali. Metode ini melibatkan siswa secara bergantian memerankan posisi sebagai moderator, penyusun draf (muharir), dan peserta aktif.

4. Tahap Evaluasi dan Diseminasi

Tahap akhir mencakup evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil program melalui tes awal dan akhir mengenai kemampuan membaca teks Kitab Kuning, observasi partisipatif, serta penilaian portofolio siswa. Temuan-temuan tersebut di sebarluaskan dalam sebuah forum terbuka, di mana hasil sesi Bahtsul-Masail dipresentasikan kepada pimpinan institusi, dan staf pengajar.



Gambar 1. Forum Bahtsul masail



Gambar 2. Forum Bahtsul Masail - Mushohih

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kemampuan Literasi Kitab Kuning

Hasil Pengukuran yang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi (tes awal dan tes akhir) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemahiran peserta dalam mengkaji Kitab Kuning. Skor kemahiran rata-rata adalah 56,4 (pada skala 100 poin) dalam tes awal dan mencapai 79,8 dalam tes akhir; angka ini mencerminkan peningkatan rata-rata sebesar 23,4 poin, atau 41,5 persen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara sistematis memberikan dampak nyata terhadap keterampilan membaca dan pemahaman materi keislaman para mahasiswa dalam konteks literatur Kitab Kuning.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa dalam musyawarah tersebut, santri dan mahasiswa memiliki kesempatan selama sesi kajian kitab untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, mengkaji argumen para ulama, serta memperdebatkan makna teks secara mendalam dan komprehensif. Penerapan metode yang aktif dan berorientasi pada dialog ini memungkinkan para peserta didik untuk terlibat secara lebih aktif, kreatif, dan antusias dalam proses pembelajaran itu sendiri (Hanani, 2022; dikutip dalam Mubarak, 2024).

B. Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Argumentasi Ilmiah

Program LBM ini terbukti efektif dalam melatih mahasiswa untuk berpikir kritis berbasis dalil. Melalui proses pendampingan, mahasiswa secara bertahap mampu menyusun argumen fikih yang sistematis, merujuk pada ta'bir (redaksi teks) kitab kuning yang relevan, serta menyampaikan pendapat secara terstruktur di forum diskusi. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pada sesi awal, hanya sekitar 28 persen mahasiswa yang berani aktif berbicara dan berargumentasi di forum. Pada sesi penutup program, persentase tersebut meningkat menjadi 74 persen, menandai peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi diskursif mahasiswa yang sangat signifikan.

Perubahan pola diskusi ini relevan dengan temuan bahwa moderator forum bahtsul masail berperan penting dalam menstimulus keterlibatan aktif peserta melalui penyajian jawaban yang bersifat pro dan kontra secara berimbang, sehingga mendorong lahirnya adu argumen yang sehat dan berpijak pada dalil yang kuat (Helmi & Hanifuddin, 2023). Metode ini juga dikenal efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi kitab fikih sekaligus menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat (Prasetyo dkk., 2022).

C. Revitalisasi Tradisi Bahtsul Masail di STIKK An-Nur

Salah satu pencapaian paling signifikan dari program ini adalah keberhasilan revitalisasi forum Lajnah Bahtsul Masail (LBM) di STIKK An-Nur Bululawang, yang sebelumnya sempat tidak aktif. Berkat program ini, LBM kini memiliki struktur organisasi yang jelas dengan pembagian peran dan fungsi yang pasti serta alur kerja yang terstandarisasi dan jadwal kegiatan rutin dua mingguan. Hal ini meletakkan dasar bagi keberlanjutan program setelah masa pelaksanaannya berakhir.

Revitalisasi ini juga diiringi dengan tersusunnya modul panduan operasional LBM yang komprehensif, memuat panduan teknis pelaksanaan forum, daftar referensi kitab kuning primer lintas tema, contoh format as'ilah dan ajwibah, serta rubrik penilaian kemampuan peserta. Modul ini diserahkan kepada pihak institusi sebagai legacy program yang dapat digunakan secara mandiri dan berkelanjutan. Capaian serupa juga dilaporkan dalam program pemberdayaan mahasiswa berbasis keilmuan pesantren, di mana rekonstruksi pembelajaran kitab kuning melalui forum LBM terbukti mampu menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih produktif dan terstruktur (Chiari & Zahid, 2019).

D. Tantangan dan Strategi Penyelesaian

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama, heterogenitas kemampuan awal mahasiswa dalam membaca kitab kuning yang sangat bervariasi. Tim pengabdian merespons hal ini dengan menerapkan pendampingan berjenjang (scaffolded mentoring), di mana mahasiswa dengan kemampuan lebih baik dilibatkan sebagai tutor sebaya (peer tutor) bagi rekan-rekannya. Strategi ini terbukti efektif dan juga memperkuat rasa solidaritas serta tanggung jawab akademik di antara mahasiswa.

Kedua, terbatasnya koleksi kitab kuning yang tersedia di perpustakaan lembaga. Untuk mengatasi kendala ini, tim pengabdian menyediakan salinan digital (PDF) dari kitab-kitab kuning yang dibutuhkan melalui platform berbagi dokumen yang dapat diakses oleh seluruh peserta. Ketiga, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan menyesuaikan waktu kegiatan LBM dengan jadwal perkuliahan reguler, sehingga penetapan jadwal yang disepakati bersama menjadi langkah penting yang diambil sejak awal program.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan mahasiswa melalui Lajnah Bahtsul Masail (LBM) di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur Bululawang telah berhasil dilaksanakan dan mencapai target yang ditetapkan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi kitab kuning mahasiswa secara signifikan, menguatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentasi ilmiah berbasis dalil fikih, serta merevitalisasi tradisi bahtsul masail sebagai forum keilmuan yang produktif dan berkelanjutan di lingkungan lembaga.

Keberhasilan program menegaskan relevansi dan efektivitas metode bahtsul masail sebagai instrumen pembelajaran sekaligus pemberdayaan mahasiswa di lembaga pendidikan Islam berbasis kitab kuning. Untuk menjamin keberlanjutan program, pihak institusi direkomendasikan untuk: (1) menetapkan LBM sebagai kegiatan resmi lembaga yang terjadwal dan didukung oleh kebijakan institusional yang kuat; (2) mengintegrasikan modul LBM ke dalam kurikulum formal sebagai bagian dari kegiatan kemahasiswaan wajib; serta (3) memperluas jaringan kolaborasi dengan pesantren-pesantren dan perguruan tinggi Islam di wilayah Malang

Raya dan Jawa Timur untuk penyelenggaraan bahtsul masail lintas lembaga yang lebih dinamis dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala kamar dan Ketua STIKK An-Nur Bululawang atas dukungan penuh dan fasilitas yang diberikan selama program berlangsung. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada seluruh dosen pendamping, kepala kamar, dan 45 mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi aktif dengan antusias selama kegiatan. Program pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh dana pengabdian internal lembaga STIKK An-Nur Bululawang tahun anggaran 2025 melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

DAFTAR PUSTAKA

- Chiari, N. N., & Zahid, R. A. (2019). Rekonstruksi pembelajaran kitab kuning untuk mewujudkan kemahiran santri dalam memahami kitab kuning di lembaga Lajnah Bahtsul Masa'il (LBM) Al-Mahrusiyah Putri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 183-192. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1010>
- Helmi, A. M., & Hanifuddin. (2023). Kontribusi kegiatan bahtsul masail dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning dan berfikir kritis santri di Forum Musyawarah Anjang Sana Anjang Sini (FMAA) di Kabupaten Jember. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2401-2412. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.603>
- Prasetyo, E., Hanif, S., & Rahmawati, A. P. (2022). Implementasi bathsul masa'il dalam meningkatkan kemampuan santri menjawab berbagai permasalahan di masyarakat. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 134-149. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i2.702>
- Ruswanto, R. (2024). Implementasi metode bahtsul masail dalam memotivasi belajar fiqih di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 588-596. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3170>
- Sefiyani, R., Prayogi, A., & Sari, N. H. M. (2024). Penguatan berpikir kritis santri melalui bahtsul masail. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/kamaliyah/article/view/510>
- Simorangkir, S., Tobing, S. L., Zai, F., Nainggolan, A., & Sirait, S. (2023). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) peningkatan literasi di era milenial di SMKN 1 Laguboti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.486>
- Susanna, S., Usman, J., & Suyanta, S. (2023). Guru di persimpangan kurikulum baru: Dilema implementasi kurikulum Merdeka berbasis keislaman. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 356-369. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.478>
- Mubarok, A. (2024). Revitalisasi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan literasi keislaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1). <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/download/1673/1407/6065>